

Dividend Policy, Investment Decision, and Firm Size: Do They Matter for Firm Value? Evidence from IDX High Dividend 20

Moch. Qolba Faradea¹, Abid Djazuli², Fadhil Yamaly³

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

moch.qolba17@gmail.com, abid.djazuli02@gmail.com, fadilplg@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 14 April 2025

Direview 18 Mei 2025

Disetujui 02 Juli 2025

Keywords:

Dividend Policy, Investment Decisions, Firm Size, Firm Value..

ABSTRACT

Purpose - This study aims to determine the influence of Dividend Policy, Investment Decisions, and Firm Size on Firm Value in High Dividend 20 Index Companies on the Indonesia Stock Exchange.

Design/methodology - The research method used is associative. The sample consists of 18 High Dividend 20 Index companies listed in 2024 for the period 2019–2023. The data used is secondary data obtained from the official website (www.idx.co.id) or the respective company websites. The data collection method employed in this study is document analysis. The data analysis technique used is quantitative analysis to examine Dividend Policy, Investment Decisions, and Firm Size. Statistical analysis is then conducted using Financial Analysis, Classical Assumption Tests, Multiple Linear Regression, and Hypothesis Testing, which includes the F-test and t-test.

Findings - The results of this study indicate that Dividend Policy, Investment Decisions, and Firm Size collectively have a significant influence on Firm Value. Additionally, Dividend Policy and Investment Decisions each have a significant partial influence on Firm Value. However, Firm Size does not have a significant influence on Firm Value in High Dividend 20 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13
Ulu Palembang Sumatera Selatan
(30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online	
Quick Response Code:	Website: http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
	p-ISSN: 2548-1622 e-ISSN: 2716-4039 Jurnal MOTIVASI

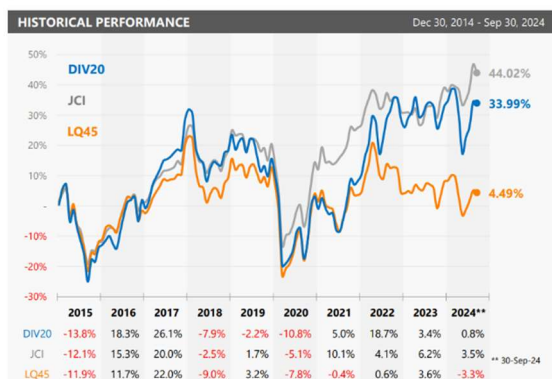
A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Keuntungan tersebut penting karena memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Zahra dkk., 2023). Selain itu, perusahaan juga harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan pendapatan dan menekan biaya operasional. Dalam perekonomian modern, pencapaian keuntungan tidak hanya bermanfaat bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, tetapi juga memberikan

dampak positif bagi para karyawan, konsumen, dan perekonomian.

Semakin ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja, kualitas, dan inovasi produk yang dimilikinya. Untuk meningkatkan hal tersebut maka perusahaan membutuhkan dana lebih, hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut dengan *go public*. Dengan demikian, peluang suatu perusahaan untuk bertahan dalam menghadapi persaingan akan semakin besar, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterahkan para

pemegang saham (Ningsih, 2019). *IDX High Dividend 20* merupakan salah satu indeks saham yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 17 Mei 2018, indeks ini menarik perhatian karena perusahaan yang tergabung di dalamnya adalah 20 perusahaan yang konsisten memberikan dividen dalam 3 tahun terakhir dan juga merupakan perusahaan yang memiliki *dividend yield* yang tinggi (idx.co.id, 2024).



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Gambar 1. Grafik Historical Performance Indeks High Dividend 20

Gambar 1 menggambarkan performa historis dari tiga indeks saham Indonesia, yaitu *High Dividend 20* (DIV20), *Jakarta Composite Index* (JCI), dan *LQ45*. Dibandingkan dengan indeks JCI yang tumbuh lebih signifikan, yaitu 44,02%, indeks *High Dividend 20* menunjukkan performa yang lebih terjaga dan sedikit lebih rendah. Meskipun begitu, kinerja indeks *High Dividend 20* yang stabil dan lebih konsisten menunjukkan bahwa indeks ini lebih tahan terhadap volatilitas pasar, dengan pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang. Dengan kinerja konsisten dan potensi pertumbuhan yang baik, indeks *High Dividend 20* menjadi pertimbangan menarik bagi investor yang mencari stabilitas sekaligus imbal hasil dari dividen.

Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap keberhasilan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator harga saham di pasar yang akan menunjukkan adanya peluang investasi yang baik (Hidayat dan Khotimah, 2022). Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena hal ini menjadi indikator penilaian perusahaan dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Ovami & Nasution, 2020). Investor tentu tidak akan sembarangan dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor

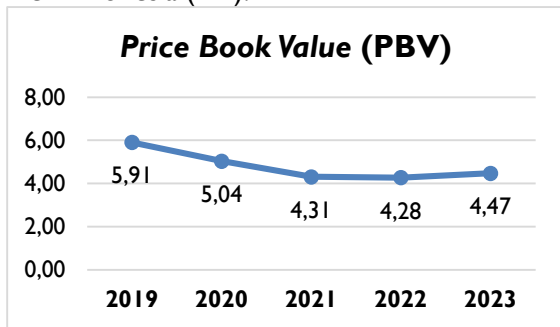
yang ingin menanamkan modal ke sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. PBV berperan penting sebagai faktor pertimbangan bagi investor dalam memilih saham mana yang akan dibeli, dan PBV juga dapat digunakan sebagai indikator harga atau nilai saham (Dharma dkk., 2023). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan ketentuan pihak perusahaan mengenai dibagikan atau tidaknya dividen kepada para pemegang saham, apabila dividen dibagikan maka berpengaruh terhadap pengurangan laba ditahan perusahaan begitupun sebaliknya (Salmah dkk., 2022). Kebijakan dividen mengacu pada kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Jika perusahaan lebih memilih membagikan laba dalam bentuk dividen maka hal ini tentu akan mengurangi laba yang akan ditahan. Dampaknya adalah berkurangnya kemampuan sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba, maka akan meningkatkan atau memperkuat sumber dana internalnya (Piristina & Khairunnisa, 2019).

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menginvestasikan modal pada satu atau lebih aset dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Piristina dan Khairunnisa, 2019). Mengambil keputusan investasi bukanlah sebuah keputusan yang mudah, karena keputusan tersebut menyangkut masa depan perusahaan dan tentunya memiliki risiko yang tinggi. Keputusan investasi akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan apabila manajer dapat mengalokasikan dana tersebut dengan tepat pada berbagai aset pendukung perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi maka pasar percaya bahwa manajer keuangan perusahaan telah mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang tepat (Suhendar dan Paramita, 2024).

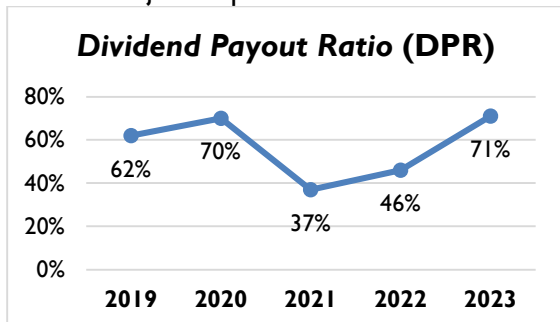
Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Riyanto, 2017). Ukuran perusahaan adalah upaya penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan menjadi faktor penting bagi investor dan kreditur, karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan. Dengan skala yang lebih besar perusahaan cenderung memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, perusahaan yang besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor (Setiowati dkk., 2023). Berikut ini adalah grafik rata-rata Nilai Perusahaan (PBV), Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Investasi (PER), dan Ukuran Perusahaan pada indeks *High Dividend 20* Bursa Efek Indonesia (BEI).



Sumber: Olahan data, 2024

Gambar 2. Rata – Rata Nilai Perusahaan Perusahaan Indeks *High Dividend 20*

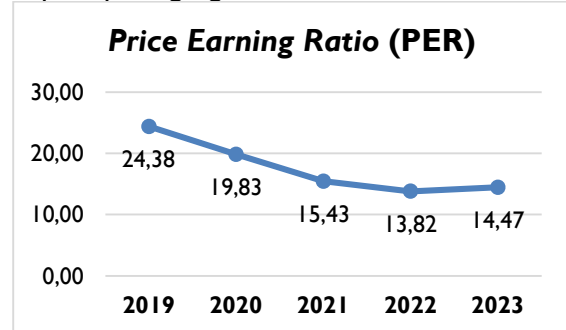
Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan pada indeks *high dividend 20* periode 2019 hingga 2023 menunjukkan tren penurunan. Meskipun dari tahun 2021 hingga 2023 nilai PBV pada indeks ini cenderung stabil, namun secara keseluruhan selama periode ini tren menunjukkan penurunan PBV.



Sumber: Olahan data, 2024

Gambar 3. Rata – Rata Kebijakan Dividen Perusahaan Indeks *High Dividend 20*

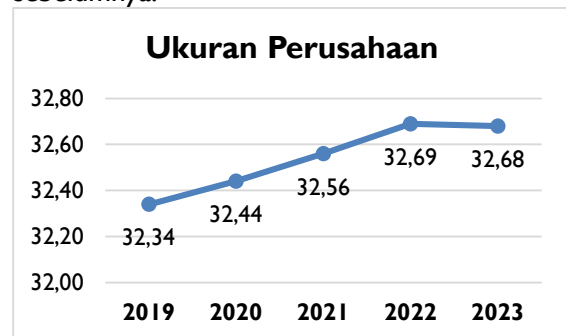
Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata kebijakan dividen (DPR) pada indeks *High Dividend 20* periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang signifikan, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi atau kebijakan perusahaan terkait distribusi laba kepada pemegang saham.



Sumber: Olahan data, 2024

Gambar 4. Rata – Rata Keputusan Investasi Perusahaan Indeks *High Dividend 20*

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan rata-rata *Price Earnings Ratio* (PER) pada indeks *High Dividend 20* periode 2019 hingga 2023 menunjukkan tren penurunan, hal ini menunjukkan bahwa valuasi saham di indeks *High Dividend 20* cenderung lebih rendah dari sebelumnya.



Sumber: Olahan data, 2024

Gambar 5. Rata – Rata Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Indeks *High Dividend 20*

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada indeks *High Dividend 20*, yang diukur dengan total aset menunjukkan penurunan pada tahun 2023. Penurunan ini, meskipun kecil dibandingkan tahun sebelumnya, dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi nilai aset perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Kalsum & Oktavia (2021) dan Ovami & Nasution (2020), menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suhendar & Paramita (2024) dan Suardana dkk.

(2020) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Suhendar dan Paramita (2024) dan Dewantari dkk. (2023) menyatakan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Piristina & Khairunnisa (2019) dan Amaliyah & Herwiyanti (2020) yang menyatakan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Dewantari dkk. (2023) dan Suardana dkk. (2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, berbeda dengan penelitian Suhendar & Paramita (2024) dan Amaliyah & Herwiyanti (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan objek penelitian perusahaan yang tergabung dalam indeks *High Dividen 20* di BEI. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini lebih spesifik dibandingkan penelitian.

B. KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap keberhasilan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator harga saham di pasar yang akan menunjukkan adanya peluang investasi yang baik (Hidayat dan Khotimah, 2022). Nilai perusahaan bisa diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan tentunya ingin menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaannya memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaannya, karena dalam berinvestasi mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dari perusahaan tersebut (Tambunan dkk., 2019). Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan membayar dividennya. Ada waktu dimana perusahaan tersebut tidak membagikan labanya dalam bentuk dividen, melainkan menahan laba tersebut untuk diinvestasikan

kembali ke dalam perusahaan. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah (Meirisa, 2024).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Perusahaan berusaha menunjukkan nilai yang baik untuk menarik investasi, karena investor mengharapkan pengembalian yang tinggi dari dana yang mereka tanamkan.

Perusahaan yang dikelola dengan baik sering kali memiliki rasio PBV lebih besar dari 1, artinya nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku saham (Dharma dkk., 2023).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Interpretasi Price to Book Value (PBV)

No	Nilai Interpretasi	Keterangan
1	PBV > 1	Overvalued
2	PBV = 1	Fairvalued
3	PBV < 1	Undervalued

Sumber: HSB Investasi, 2024

Menurut Irnawati (2021) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan laba dan, ukuran perusahaan.

H₁: Ada pengaruh signifikan Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Kebijakan Dividen

Menurut Darsono (2014) dalam bukunya Ningrum (2022) kebijakan dividen menentukan berapa banyak dari keuntungan harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen membentuk arus uang keluar ke tangan para pemegang saham. Sedangkan menurut Salmah dkk. (2022) kebijakan dividen merupakan ketentuan pihak perusahaan mengenai dibagikan atau tidaknya dividen kepada para pemegang saham, apabila dividen dibagikan maka berpengaruh terhadap pengurangan laba ditahan perusahaan begitupun sebaliknya. Laba ditahan digunakan sebagai

cadangan pendanaan perusahaan di masa depan. Dividen bisa dipahami sebagai bagian dari pendapatan yang diberikan kepada para pemegang saham, yang bisa berupa pembayaran uang tunai atau alokasi saham. Pilihan apakah akan membagikan laba perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya sebagai laba ditahan guna mendanai investasi di masa depan merupakan subjek dari kebijakan dividen ini (Pradnyani & Widhiastuti, 2024).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai seberapa banyak laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan di tahan untuk memperkuat sumber dana internalnya. Semakin tinggi rasio dividen payout ratio, maka akan semakin menguntungkan pihak investor. Namun, tidak berlaku untuk perusahaan, hal ini dikarenakan akan semakin memperlemah keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah dividen payout ratio, maka akan semakin memperkuat keuangan perusahaan. Hal tersebut akan merugikan para investor, karena dividen yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor (Vebriyanti & Puspitasari, 2023).

Fenomena yang ditemukan terkait kebijakan dividen, dimana indeks *High Dividend 20* mengalami tren positif pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) dimana setelah mengalami penurunan yang signifikan akibat dampak Covid-19, indeks ini kembali pulih dan mengalami peningkatan yang signifikan pada rasio DPR dimulai dari angka 30% di tahun 2021 hingga ke angka 71% di tahun 2023, yang merupakan titik tertingginya sejak tahun 2019.

Peningkatan ini mencerminkan penguatan fundamental keuangan perusahaan dalam indeks *High Dividend 20*, sekaligus komitmen untuk meningkatkan distribusi laba kepada pemegang saham. Dengan demikian tentu akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

H₂: Ada pengaruh signifikan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan perusahaan dalam penggunaan uang kas yang dimiliki untuk diinvestasikan pada aset-aset yang akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi mencakup investasi jangka panjang dan jangka pendek. Investasi jangka

panjang menghasilkan keuntungan dalam waktu di atas satu tahun. Sedangkan investasi jangka pendek diharapkan menghasilkan keuntungan dalam waktu kurang dari satu tahun. Keputusan jangka pendek di antaranya terkait dengan manajemen modal kerja. Sedangkan keputusan jangka panjang akan dikaji dalam materi penganggaran modal (Siswanto, 2021). Keputusan investasi adalah kegiatan penanaman modal pada bidang atau aset tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan keputusan investasi yang baik dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaannya, sedangkan perusahaan dengan keputusan investasi yang kurang tepat akan mengakibatkan investor menarik dananya dari perusahaan tersebut (Tambunan dkk., 2019). Keputusan investasi meliputi investasi pada aktiva jangka pendek dan aktiva jangka panjang. Dalam hal ini dana yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek diharapkan akan diterima kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka pendek adalah untuk digunakan sebagai modal kerja atau operasional perusahaan. Sedangkan untuk aktiva jangka panjang, dalam hal ini dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya secara bertahap. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Hidayat, 2010) dalam bukunya (Irnawati, 2021).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan perusahaan untuk mengalokasikan dana pada aset yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Keputusan investasi yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor, sementara keputusan yang kurang tepat dapat menyebabkan investor menarik dananya.

Menurut Mujati dan Dzulqodah (2016) dalam Kusumawardhani (2021) nilai PER yang baik untuk ukuran Bursa Efek Indonesia adalah apabila nilainya diantara 10-15 kali, sedangkan untuk Bursa yang nilai kapitalisasinya lebih besar biasanya di angka 15-20 kali. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi nilai dari pada perusahaan tersebut.

Fenomena yang ditemukan terkait keputusan investasi, dimana rata rata *Price to Earning Ratio* (PER) indeks *High Dividend 20*

mengalami trend penurunan dimana puncak tertingginya ada di tahun 2019 di angka 24,38x dan terus menurun ke angka 13,82x di tahun 2022 dan mengalami sedikit peningkatan ke angka 14,47x di tahun 2023.

Dengan demikian, penurunan PER hingga di bawah 15x menunjukkan bahwa saham dalam indeks *High Dividend 20* telah beralih dari kondisi *overvalued* menjadi *undervalued* (Ideal). Ini dapat mengindikasikan bahwa valuasi saham lebih mencerminkan fundamental perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat dianggap lebih menarik bagi investor.

H₃: Ada pengaruh signifikan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Riyanto, 2017). Ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling optimal bagi dana yang diinvestasikan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Ukuran perusahaan adalah parameter yang membedakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan menggunakan beberapa pengukuran. Secara umum, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset. Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kematangan, di mana pada tingkat ini arus kas perusahaan sudah positif dan dinilai memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang (Wangsih dkk., 2021).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang diukur melalui Ln (Total Aset). Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan kematangan, dengan arus kas yang positif dan prospek jangka panjang yang baik. Ukuran perusahaan sering dijadikan parameter untuk membedakan skala dan kapasitas perusahaan dalam mencapai stabilitas keuangan.

Tabel 2. Kriteria Ukuran Perusahaan

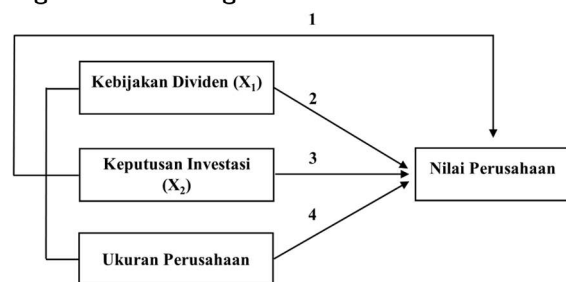
No	Aset	Ukuran Perusahaan
1	< 17.73	Usaha Mikro
2	17.73 – 20.03	Usaha Kecil
3	20.03 – 23.03	Usaha Menengah
4	> 23.03	Usaha Besar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008, 2024

Selain itu terdapat fenomena yang ditemukan terkait Ukuran perusahaan, dimana terjadi peningkatan rata-rata ukuran perusahaan indeks *High Dividend 20* dari angka 32,34 di tahun 2019, naik ke angka 32,71 di tahun 2021. Trend positif ini walaupun tidak signifikan namun dapat mencerminkan stabilitas dan perkembangan perusahaan yang tergabung dalam indeks *High Dividend 20*.

H₄: Ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 6. Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks *High Dividend 20* di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi (www.idx.co.id) atau melalui website perusahaan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dokumen dengan skala rasio. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan yang tergabung dalam indeks *High Dividend 20* di Bursa Efek Indonesia. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan sehingga dilakukan pengamatan pada 90 perusahaan yang tergabung dalam indeks *High Dividend 20* di Bursa Efek Indonesia. Adapun definisi operasional variabel dibawah

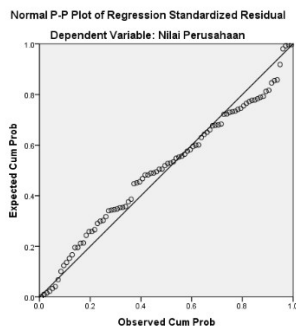
Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan. Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Dewantari dkk., 2023). Keputusan Investasi dalam penelitian diproksikan oleh *Price Earning Ratio* (PER) untuk mencerminkan keputusan investasi dari perusahaan (Somantri & Sukardi, 2019). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Olahan data, 2025

Gambar 7. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 7, tampilan gambar grafik Normal P-P Plot tersebut, bahwa grafik normal dapat terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25689745
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.080
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan Tabel 3, pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-

Smirnov pada nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar $0.055 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

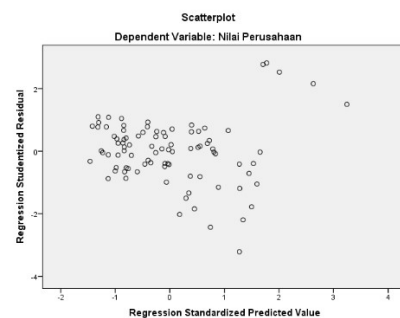
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
I (Constant)		
Kebijakan Dividen	.935	1.069
Keputusan Investasi	.931	1.074
Ukuran Perusahaan	.899	1.113

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa diperoleh koefisien tolerance pada masing-masing variabel independen yaitu Kebijakan Dividen memiliki nilai tolerance sebesar $0.935 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.069 < 10$, Keputusan Investasi memiliki nilai tolerance sebesar $0.931 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.074 < 10$, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar $0.899 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.113 < 10$, artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi. Model regresi tersebut layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan data, 2025

Gambar 8. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 8, Hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitas angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 5. Regresi Linear Berganda**

Model	B	Std. Error	Beta
I (Constant)	.380	.656	
Kebijakan Dividen	.141	.070	.131
Keputusan Investasi	.033	.003	.756
Ukuran Perusahaan	-.022	.019	-.075

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 5, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,380 + 0,141X_1 + 0,033X_2 - 0,022X_3$$

Uji Hipotesis**Uji F****Tabel 6. Uji F****ANOVA^a**

Model	F	Sig.
I Regression	54.828	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} bernilai 54,828 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 2,32. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (54,828 > 2,32) sehingga menunjukkan bahwa tabel diatas memiliki nilai signifikan variabel Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan adalah 0,000 < 0,05. Artinya H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ini secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t**Tabel 7. Uji t****Coefficients^a**

Model	t	Sig.
I (Constant)	.580	.564
Kebijakan Dividen	2.006	.048
Keputusan Investasi	11.546	.000
Ukuran Perusahaan	-1.124	.264

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan Tabel 7, Kebijakan Dividen memiliki Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,006 > 1,663). Nilai signifikansi Kebijakan Dividen adalah (0,048 < 0,05). Dengan demikian H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan Investasi memiliki Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,546 > 1,663). Nilai signifikansi Keputusan Investasi adalah (0,000 < 0,05).

Dengan demikian H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan memiliki Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-1,1240 > -1,663). Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan adalah (0,264 > 0,05). Dengan demikian H_0 4 diterima dan H_a 4 ditolak maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
I	.810 ^a	.657	.645

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan Tabel 8, menunjukan bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) diperoleh dari nilai R Square sebesar 0,645. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan perubahan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 64,5%. Kebijakan Dividen menunjukkan bagaimana pembagian laba kepada pemegang saham bisa memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung menyukai kepastian atas pendapatan, Keputusan Investasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memilih proyek atau aset yang menguntungkan, yang otomatis bisa meningkatkan nilai perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berhubungan dengan stabilitas dan kemampuan untuk menghasilkan laba secara konsisten, sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Sementara itu, sisanya sebesar 35,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi pasar, tingkat suku bunga, maupun faktor-faktor internal lainnya.

Pembahasan**Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Artinya Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tinjauan atau pembuktian hipotesis ini dapat dipahami sebagai kondisi dimana ketiga variabel

independen Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Irnawati (2021:32) Kebijakan dividen, keputusan investasi, dan Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen mencerminkan performa perusahaan, semakin besar dividen yang dibagikan, semakin baik kinerja perusahaan di mata pemegang saham, sehingga meningkatkan penilaian melalui harga saham. Keputusan investasi pada aktiva jangka pendek mendukung operasional, sementara investasi pada aktiva jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan dengan pengembalian bertahap lebih dari satu tahun. Selain itu, perusahaan besar dengan aset yang besar memiliki lebih banyak dana untuk investasi dan operasional, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur dalam kemampuan perusahaan bersaing.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan Dewantari dkk. (2023) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 7 pada uji t (uji parsial) menunjukkan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks High Dividend 20. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan Kebijakan Dividen pada perusahaan maka Nilai Perusahaan juga semakin meningkat.

Ditinjau dari indikator variabel Kebijakan Dividen, rata-rata total dividen pada Perusahaan KLBIF sebesar Rp. 1,4 Triliun dan rata-rata laba bersih sebesar Rp. 2,9 Triliun, lalu rata-rata total ekuitas sebesar Rp. 20,2 Triliun. Perusahaan TLKM dengan rata-rata total dividen sebesar Rp. 15,9 Triliun dan rata-rata laba bersih sebesar Rp. 21,9 Triliun, lalu rata-rata total ekuitas sebesar Rp. 137,8 Triliun. Semakin besar Kebijakan Dividen yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Irnawati (2021:32) Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen memiliki informasi mengenai performa perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin dari harga saham akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan Kalsum & Oktavia (2021) dan Ovami & Nasution (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 7 pada uji t (uji parsial) menunjukkan Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks High Dividend 20. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan Keputusan Investasi pada perusahaan maka Nilai Perusahaan juga semakin meningkat.

Ditinjau dari indikator variabel Keputusan Investasi, rata-rata harga saham pada Perusahaan AMRT sebesar Rp. 1.516 dan rata-rata laba per lembar saham sebesar Rp. 50 lalu rata-rata total ekuitas sebesar Rp. 10,1 Triliun. Perusahaan KLBIF dengan rata-rata harga saham sebesar Rp. 1.628 dan rata-rata laba per lembar saham sebesar Rp. 62 lalu rata-rata total ekuitas sebesar Rp. 20,3 Triliun. Semakin besar Keputusan Investasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Irnawati (2021:32) Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi meliputi investasi pada aktiva jangka pendek (aktiva lancar) dan aktiva jangka panjang (aktiva tetap). Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka pendek adalah untuk digunakan sebagai modal kerja atau operasional perusahaan. Sedangkan untuk aktiva jangka panjang, dalam hal ini dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya secara bertahap. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan Pada penelitian yang dilakukan Suhendar & Paramita

(2024) dan Suardana dkk. (2020) menyatakan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 7 pada uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks High Dividend 20. Salah satu faktor penyebabnya yaitu ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kinerja atau efisiensi perusahaan, sehingga investor lebih fokus pada aspek fundamental lain seperti laba, kebijakan investasi, dan stabilitas keuangan dalam menilai nilai perusahaan.

Secara teori Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian, perbedaan periode penelitian, atau adanya faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan Nilai Perusahaan, seperti kebijakan dividen dan keputusan investasi. Hal ini tidak sejalan dengan yang diketemukan oleh Irnawati (2021:32) Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurutnya semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dan digunakan dalam aktifitas operasional perusahaan. Sehingga investor dan krediturpun percaya bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan.

Ditinjau dari indikator variabel Ukuran Perusahaan dengan menggunakan indikator total aset, rata-rata total aset pada Perusahaan KLB sebesar Rp. 24,5 Triliun lalu rata-rata total ekuitas sebesar Rp. 20,3 Triliun. Perusahaan AMRT dengan rata-rata total aset sebesar Rp. 28,5 Triliun lalu rata-rata total ekuitas sebesar Rp. 10,1 Triliun. Ditinjau dari indikator tersebut, Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam besaran total aset, ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor lain seperti kebijakan dividen, keputusan

investasi, serta kondisi pasar dan industri, kemungkinan lebih berperan dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan dengan sekadar besarnya aset yang dimiliki. Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan memiliki aset yang besar, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Amaliyah & Herwiyanti (2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewantari dkk. (2023) dan Suardana dkk. (2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 didapati hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu.

Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori-teori terkait manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi variabel lain di luar model yang digunakan. Sementara itu, bagi perusahaan dan investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis. Manajemen perusahaan dapat merumuskan kebijakan dividen dan keputusan investasi yang tepat guna meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, investor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan sebelum melakukan investasi.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan periode pengamatan sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan

dalam penelitian semakin banyak dan mendapatkan hasil yang maksimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Dewantari, N. K. Y., Dewantari, Y., & Kumalasari, P. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 145–157.
- Dharma, B., Atila, C. W., & Nasution, A. D. (2023). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura (tri A. Seto, Ed.). CV. PENA PERSADA.
- Kusumawardhani, A. P. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yangterdaftar Di Indeks Idx30 Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 131–137.
- Meirisa, F. (2024). EFEK MEDIASI KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HUBUNGAN STRUKTUR MODAL DENGAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON CYCLICAL MOTIVASI, 9(2), 117–126.
- Ningrum, E. P. (2022). NILAI PERUSAHAAN (Konsep dan Aplikasi). CV. Adanu Abimata.
- Ningsih, D. H. R. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4).
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 123–136. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620>
- Pradnyani, I. G. A. A., & Widhiastuti, N. L. P. (2024). PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *MOTIVASI*, 9(1), 37–47.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Salmah, N. N. A., Valianti, R. M., & Anggraini, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(3), 467. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i3.9470>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32897/jemper.v1i1.125>
- Suhendar, R. P. A., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 99–114.
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai

- Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di BEI. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4445–4454.
- Vebriyanti, R., & Puspitasari, E. (2023). Kebijakan Dividen Ditinjau Dari Kinerja *Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets*. *Owner*, 7(4), 2807–2822. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1737>
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). *INFLUENCE OF LEVERAGE, FIRM SIZE, AND SALES GROWTH ON FINANCIAL DISTRESS (Empirical Study on Retail Trade Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 5(4).
- Zahra, Z. A., Pinapiona, Yudistira, A., & Alvan, N. F. (2023). *Peran Tujuan Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Dan Hukum Bisnis Dalam Aktivitas Perusahaan Sebagai Organisasi Bisnis*. 1(2), 266–274. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/mb>